

ABSTRAK

Nuralamsyah. 2018. *Analisis Sapaan Puang pada Masyarakat di Desa Sukamaju kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing Mumirah dan Rosdiana.

Masalah utama dalam penelitian ini tentang analisis penggunaan sapaan *puang* pada masyarakat di desa Sukamaju kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sapaan *puang* pada masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mengacu pada tiga tahapan sistematis (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap reduksi data, (3) tahap penyajian data, (4) tahap penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian ini berupa bentuk percakapan yang kemudian ditranskripsikan kedalam bentuk tulisan yang menggunakan pengumpulan data dengan bentuk wawancara dan observasi. Sumber data diperoleh dari tiga narasumber tokoh masyarakat di desa Sukamaju dan berbagai tempat yang menjadi lokasi observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi tersamar. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahap yakni (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang sapaan *puang* yakni, (1) Sapaan *puang* merupakan sapaan tertinggi wilayah Bulu-Bulo yang sekarang Sinjai dan juga termasuk wilayah Buatana atau desa Bua yang dimekarkan sekarang menjadi desa Sukamaju, sapaan ini juga hanya disematkan hanya pada orang-orang tertentu dengan melihat pada garis keturunan dan masih memiliki darah bangsawan seorang *puang* namun demikian sapaan yang mengikut berdasarkan ikatan darah tersebut hanya berlaku pada zaman dahulu saja berbeda dengan sekarang penggunaan tersebut sudah dianggap umum dan masih tetap menjadi sapaan penghormatan tertinggi namun penyematannya berbeda karena merujuk pada agama yang menganjurkan untuk saling menghormati dan menghargai sehingga salah satu perwujudan dari hal tersebut yakni mamakaikan sapaan tersebut pada orang yang lebih tua, (2) Terjadi perubahan pada penyebutan sapaan *puang* tersebut berdasarkan situasi dan lokasi penggunaan sapaan tersebut. Seseorang hanya menyebutkan kata *puang* apabila dia sedang berhadapan dengan orang yang dimaksud tersebut, dan berbeda saat tidak sedang berhadapan dengan orang yang dimaksud tersebut atau dia berada di tempat lain maka saat terjadinya percakapan maka sapaan *puang* itu harus mengikut nama orang tersebut atau orang yang dimaksud, (3) Sapaan *puang* juga digunakan pada orang yang tidak kita kenal sebelumnya dan telah di ketahui pada kedudukan sapaan tersebut, dan (4) Sapaan tersebut tidak hanya semata-mata untuk sekadar status bagi seorang manusia akan tetapi manusia itu sendiri yang menunjukkan penghambaan terhadap Allah dengan menyematkan sapaan tertinggi tersebut.

Kata Kunci: Sapaan, *Puang*, Masyarakat